

ANALISIS NILAI TUKAR NELAYAN PADA ALAT TANGKAP JUBI DI DESA BULUTUI KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Nadya F. Mumu¹; Jardie A. Andaki²; Florence V. Longdong²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: nadyafmumu@gmail.com

Abstract

Research Objectives are determine the characteristics of fishing businesses with jubi fishing gear in Bulutui Village, West Likupang District, North Minahasa Regency. 2. Determine Exchange Rate of fishermen's business with jubi fishing gear in Bulutui Village, West Likupang District, North Minahasa Regency

The research method used was a survey. The data collected is primary data and secondary data. Primary data is taken from traditional fishing respondents. Primary data is carried out with several data collection techniques commonly used, namely observation, questionnaire, interview and documentation. (Added data analysis is done descriptively with primary data) using the formulation of Fisherman Exchange Rate (NTN) according to Sugiarto (2009) and the Fisherman Exchange Rate Index (INTN) according to Basuki, et al., (2001). The use of lifting equipment by hurting fish is a fishing technique that has been used for a very long time before the development of more modern equipment. Arrow or jubi in terms of many areas in North Sulawesi is a fishing technique that still survives until now. Bulutui Village, West Likupang Subdistrict, North Minahasa Regency is a fishing village where there are quite a lot of fishermen with arrows or jubi fishing and play an important role in capture fisheries production. In the sense of fishing activities with arrow or jubi fishing gear can cover the basic needs of fishermen. One measure of welfare for fishermen can be measured Fisherman Exchange Rate (NTN). This value can illustrate the ability of fishermen to meet basic needs in their lives, both from fishing activities, as well as businesses outside fishing

Keywords: traditional fishermen, spear gun, subsistence, income, NTN

Abstrak

Tujuan Penelitian yaitu menentukan karakteristik usaha nelayan dengan alat tangkap jubi yang ada di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. 2. Menentukan Nilai Tukar Usaha nelayan dengan alat tangkap jubi yang ada di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara

Metode penelitan yang digunakan adalah survei. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari responden nelayan tradisional. Data primer dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan yaitu observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. (tambah Analisis data dilakukan secara deksriptif dengan data primer) menggunakan rumusan Nilai Tukar Nelayan (NTN) menurut Sugiarto (2009) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) menurut Basuki, dkk., (2001). Penggunaan alat tangkat dengan cara melukai ikan, merupakan teknik penangkapan ikan yang sudah sangat lama dilakukan sebelum berkembangnya alat tangkat yang lebih modern. Panah atau jubi dalam istilah pada banyak daerah di Sulawesi Utara merupakan teknik penangkapan ikan yang masih bertahan sampai saat ini. Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara merupakan desa nelayan dengan keberadaan nelayan beralat tangkap panah atau jubi yang cukup banyak dan berperan penting dalam produksi perikanan tangkap.

Dalam artian kegiatan penangkapan ikan dengan alat tangkap panah atau jubi dapat menutupi kebutuhan dasar dari nelayan. Salah satu ukuran kesejahteraan untuk nelayan dapat diukur Nilai Tukar Nelayan (NTN). Nilai ini dapat menggambarkan kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya, baik dari kegiatan penangkapan ikan, maupun usaha di luar penangkapan ikan.

Kata kunci: nelayan tradisional, jubi, subsisten, pendapatan, NTN

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan sumberdaya penting bagi kehidupan manusia. Kehidupan nelayan sangat tergantung dengan keberadaan sumberdaya perikanan, sebagai sumber kehidupan. Nelayan dengan berbagai alat tangkap mengeksploitasi sumberdaya

perikanan, baik ikan pelagis maupun demersal. Khusus pada ikan demersal alat tangkap yang digunakan juga beragam, mulai dari penggunaan pancing, pukat, perangkap, tombak dan panah.

Penggunaan alat tangkat dengan cara melukai ikan, merupakan teknik penangkapan ikan yang sudah sangat lama dilakukan sebelum berkembangnya alat tangkat yang lebih modern. Panah atau jubi dalam istilah pada banyak daerah di Sulawesi Utara merupakan teknik penangkapan ikan yang masih bertahan sampai saat ini. Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara merupakan desa nelayan dengan keberadaan nelayan beralat tangkap panah atau jubi yang cukup banyak dan berperan penting dalam produksi perikanan tangkap.

Perikanan tangkap yang masih tergolong tradisional yang ada di Desa Bulutui masih dilakukan karena selain usaha turun temurun, usaha ini juga memberikan keuntungan bagi masyarakat nelayan tradisional. Dalam artian kegiatan penangkapan ikan dengan alat tangkap panah atau jubi dapat menutupi kebutuhan dasar dari nelayan. Salah satu ukuran kesejahteraan untuk nelayan dapat diukur Nilai Tukar Nelayan (NTN). Nilai ini dapat menggambarkan kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya, baik dari kegiatan penangkapan ikan, maupun usaha di luar penangkapan ikan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dengan responden. Data sekunder merupakan data pendukung pada data primer yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang ada di kantor Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat. Responden

pada penelitian ini yaitu Nelayan Tradisional yang menggunakan alat tangkap jubi.

Data primer dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan yaitu observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi aktivitas dari responden usaha nelayan dengan alat tangkap jubi di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat. Responden dalam penelitian ditetapkan secara *purposive sampling*, yaitu :

- Nelayan adalah penghuni tetap di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat
- Lama usaha sebagai nelayan lebih dari 3 tahun
- Memiliki perahu sendiri, dengan atau tanpa mesin bantu
- Memiliki alat tangkap *panah(jubi)*
- Memiliki keluarga lengkap (isteri dan anak)

Menurut Notoatmodjo (2010) *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang ada. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis yang telah disusun kepada responden untuk di jawab. Sedangkan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung dengan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Bulutui merupakan salah satu desa pesisir dari 20 desa yang ada di Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. Mayoritas

suku yang ada di Desa Bulutui yaitu suku Bajo.

Umur merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi produktivitas kerja seseorang, akan tetapi dalam usaha alat tangkap Jubi umur tidak dapat menentukan tingkat pendapatan serta mendapatkan keuntungan yang besar, dalam penelitian ini umur responden nelayan alat tangkap Jubi yang tertua adalah 49 tahun dan yang termuda adalah 29 tahun. Data hasil pengamatan struktur umur responden nelayan alat tangkap Jubi di Desa Bulutui dapat di lihat pada tabel di bawah ini (Tabel 1).

Tabel 1. Data Umur Responden Nelayan dengan Alat Tangkap Jubi di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat

No	Struktur Umur	Jumlah Jiwa	Persentase
1.	20 – 30	1	12,50
2.	31 – 40	4	50,00
3.	> 41	3	37,50
Jumlah		8	100,00

Sumber: Diolah Data Primer, 2019

Pendidikan sebenarnya sangat penting dalam usaha ini seperti mengetahui seberapa lama daya tahan tubuh manusia dalam air sehinggalah tidak menimbulkan kecelakaan dalam beroperasi dan seberapa pentingnya terumbu karang sehinggalah para nelayan alat tangkap Jubi tidak merusaknya agar dikemudian hari anak cucu kita dapat merasakan manfaatnya.

Tingkat pendidikan nelayan alat tangkap Jubi di Desa Bulutui bervariasi ada yang SD ada yang SLTP bahkan ada yang meningkatkan pendidikan samapai tingkat SLTA, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mereka tergolong cukup baik. Agar lebih jelas keadaan tingkat pendidikan nelayan alat tangkap Jubi yang ada di Desa Bulutui yaitu sebagai berikut(Tabel 2).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Nelayan dengan Alat Tangkap Jubi di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	SD	3	37,50
2.	SLTP	3	37,50
3.	SLTA	2	25,00
4.	Sarjana/ Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		8	100,00

Sumber: Diolah Data Primer, 2019

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi tingkat produksi dari nelayan alat tangkap Jubi itu sendiri. Pengalaman seorang nelayan alat tangkap Jubi akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produktivitas kerja.

Pengalaman kerja nelayan alat tangkap Jubi yang ada di Desa Bulutui yang terendah yaitu selama 3 – 10 tahun dan yang tertinggi selama 11 – 20, >20 Tahun. Data pengalaman kerja nelayan Panah (Jubi) di Desa Bulutui yaitu sebagai berikut (Tabel 3).

Tabel 3. Pengalaman Kerja Nelayan dengan Alat Tangkap Jubi di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat

No	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	3 – 10	5	62,50
2.	11 – 20	2	25,00
3.	> 20	1	12,50
Jumlah		8	100,00

Sumber: Diolah Data Primer, 2019

Investasi

Investasi pada usaha nelayan dengan alat tangkap jubi terdiri dari perahu, mesin, alat tangkap dan *cool box*. Perincian investasi pada perikanan tangkap tradisional di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Investasi pada Usaha Nelayan dengan Alat Tangkap “Jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat (Rp. 000).

Resp.	Perahu	Mesin	Kompresor	Cool Box	Panah	Kacamata	Senter	Total
	-----rupiah-----							
R1	27.000	15.000	5.000	1.000	200	150	1.000	49.350
R2	20.000	15.000	6.000	1.000	200	150	1.000	43.350
R3	25.000	15.000	5.000	1.000	200	150	1.000	47.350
R4	23.000	15.000	5.000	1.000	200	150	1.000	45.350
R5	25.000	15.000	5.000	1.000	200	150	1.000	47.350
R6	20.000	15.000	5.000	1.000	200	150	1.000	42.350
R7	0	0	0	1.000	200	150	1.000	2.350
R8	0	0	0	1.000	200	150	1.000	2.350
Jumlah	140.000	90.000	31.000	8.000	1.600	1.200	8.000	279.800
Rata-rata	17.500	11.250	3.875	1.000	200	150	1.000	34.975

Sumber : Pengolahan Data Primer (2019)

Nilai investasi pada usaha Nelayan dengan Alat Tangkap “Jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat paling besar terdapat pada perahu (Rp. 17.500.000) dan mesin (Rp. 11.250.000), selanjutnya investasi pada *cool box*, alat tangkap (panah), kacamata, dan senter. Variasi investasi terjadi dikarenakan jarak *fishing ground* dan jumlah kelompok nelayan yang turun melaut per trip. Pada kelompok usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” memiliki jumlah anggota yang banyak

maka dibutuhkan ukuran perahu yang lebih besar, demikian sebaliknya.

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan sumberdaya atau *input* yang memiliki sifat tetap pada perubahan-perubahan tingkat produksi (Kay, 1981). Tabel perincian biaya tetap pada usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Biaya Tetap, Penyusutan, dan Perawatan

No.	Barang	Perahu		Mesin		Kompresor		Cool Box	Panah	Kacamata	Senter	Total
	Umur Ekonomi	Penyusutan (10 thn)	Perawatan	Penyusutan (5 thn)	Perawatan	Peny (5 thn)	Perawatan	Peny (5 thn)	Peny (10 thn)	Peny (3 thn)	Peny (2 thn)	
	Resp											
1.	R1	125	56,25	250	112,5	62,5	28,13	31,25	1,67	5,56	20,83	693,68
2.	R2	100	45	250	112,5	62,5	28,13	41,67	1,67	5,56	20,83	667,85
3.	R3	125	56,25	250	112,5	62,5	28,13	28,13	1,67	5,56	20,83	690,56
4.	R4	100	45	250	112,5	62,5	28,13	36,46	2,13	8,33	41,67	686,71
5.	R5	125	56,25	250	112,5	62,5	28,13	36,46	2,5	8,33	41,67	723,33
6.	R6	100	45	250	112,5	62,5	28,13	26,04	2,5	8,33	41,67	676,67
7.	R7	0	0	0	0	0	0	31,25	1,42	5,56	20,83	59,06
8.	R8	0	0	0	0	0	0	36,46	2,5	8,33	41,67	88,96
	Jumlah	675	303,75	1.500,00	675	375	168,75	267,71	16,04	55,56	250	4.286,81
	Rata-rata	84,38	37,97	187,5	84,38	46,88	21,09	33,46	2,01	6,94	31,25	535,85

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang tergantung pada kegiatan melaut. Semakin banyak kegiatan melaut maka biaya tidak tetap akan semakin besar, demikian sebaliknya. Kay (1981), menyatakan biaya tidak

tetap atau biaya variabel yaitu biaya yang dikendalikan oleh manajer dan akan naik bersamaan dengan meningkatnya volume produksi.

Biaya tidak tetap yang muncul pada kegiatan melaut pada usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi”, yaitu

bensin, oli, es, baterai, rokok, dan makanan. Berikut ini ialah rincian biaya tidak tetap pada usaha nelayan dengan

alat tangkap “jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat.

Tabel 6. Perhitungan Biaya Tidak Tetap pada Usaha Nelayan dengan Alat Tangkap “Jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat (Rp. 000)

No.	Resp.	Bensin	Oli (per Botol)	Es	Baterai	Rokok	Makan	Jumlah	Per Minggu (4 Kali)	Per Bulan (4 Kali)
1.	R1	35,00	15,00	10,00	3,50	24,00	30,00	117,50	470,00	1.880,00
2.	R2	28,00	10,00	5,00	3,50	12,00	22,50	81,00	324,00	1.296,00
3.	R3	35,00	15,00	10,00	3,50	24,00	30,00	117,50	470,00	1.880,00
4.	R4	28,00	10,00	5,00	3,50	12,00	15,00	73,50	294,00	1.176,00
5.	R5	35,00	15,00	10,00	3,50	24,00	30,00	117,50	470,00	1.880,00
6.	R6	28,00	15,00	10,00	3,50	12,00	22,50	91,00	364,00	1.456,00
7.	R7	28,00	10,00	5,00	3,50	12,00	15,00	73,50	294,00	1.176,00
8.	R8	28,00	10,00	5,00	3,50	12,00	15,00	73,50	294,00	1.176,00
Jumlah		245,00	100,00	60,00	28,00	132,00	180,00	745,00	2.980,00	11.920,00
Rata-rata Biaya Tidak Tetap		30,63	12,50	7,50	3,50	16,50	22,50	93,13	372,50	1.490,00
Rata-rata Total Biaya (Biaya Tetap + Biaya Tidak Tetap)										2.025,85

Sumber : Pengolahan Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 6 perhitungan biaya tidak tetap nilai rata-rata terkecil Rp. 1.176.000 dan terbesar Rp. 1.880.000, dengan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp. 1.490.000 per bulan kegiatan melaut. Perbedaan biaya tidak tetap pada tiap responden bergantung pada besar kecil perahu yang berimplikasi pada jumlah anggota melaut. Demikian juga jarak *fishing ground* dapat menyebabkan variasi pada biaya tidak tetap antar responden.

Berdasarkan pengolahan data ini, maka total biaya (biaya tetap + biaya tidak tetap) pada Nelayan dengan Alat Tangkap “Jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat, yaitu : Rp. 535.851 + Rp. 1.490.000 = Rp. 2.025.851 per bulan. Biaya tenaga kerja tidak dimasukkan pada penentuan biaya tidak tetap, dikarenakan karakteristik usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” dilakukan dengan sistem bagi hasil

untuk pekerja. Pada hasil tangkapan baik, maka bagi hasil dapat berupa hasil penjualan, sedangkan jika hasil tangkapan kurang baik, hasil tangkapan dibagikan dalam anggota untuk ikan konsumsi.

Biaya Rumah Tangga

Biaya rumah tangga adalah pengeluaran setiap rumah tangga nelayan terhadap kebutuhan pokok disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok satu rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan dan dibatasi dengan jumlah anggota sehingga semakin besar jumlah anggota keluarga maka pengeluaran untuk kebutuhan pokok semakin besar. Perician biaya rumah tangga pada usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan Biaya Rumah Tangga pada Usaha Nelayan dengan Alat Tangkap “Jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat

No	Resp.	Per Bulan						Total
		Makan	Air	Listrik	Trasport	Pakaian	Pulsa	
1.	R1	2.250.000	135.000	180.000	450.000	162.500	67.500	3.245.000
2.	R2	2.250.000	135.000	180.000	450.000	162.500	67.500	3.245.000
3.	R3	1.500.000	90.000	120.000	300.000	108.333	45.000	2.163.333
4.	R4	2.250.000	135.000	180.000	450.000	162.500	67.500	3.245.000
5.	R5	2.250.000	135.000	180.000	450.000	162.500	67.500	3.245.000
6.	R6	1.500.000	90.000	120.000	300.000	108.333	45.000	2.163.333
7.	R7	3.000.000	180.000	240.000	600.000	216.667	90.000	4.326.667
8.	R8	3.000.000	180.000	240.000	600.000	216.667	90.000	4.326.667
Jumlah		18.000.000	1.080.000	1.440.000	3.600.000	1.300.000	540.000	25.960.000
Rata-rata		2.250.000	135.000	180.000	450.000	162.500	67.500	3.245.000

Sumber : Pengolahan Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat biaya rumah tangga per bulan usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” umumnya pendapatan keluarga nelayan digunakan untuk kebutuhan konsumsi sedangkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan lainnya. Karena kebutuhan konsumsi merupakan kebutuhan pokok yang harus diutamakan. Sehingga dapat dilihat kebutuhan rumah tangga misalnya makan, air, listrik, transportasi, pakaian, dan pulsa antara R1, R2, R3, sampai R8 berbeda-beda menurut kebutuhan keluarga.

Faktor jumlah keluarga merupakan variabel yang menentukan besar kecilnya biaya keluarga. Semakin besar ukuran keluarga maka semakin

besar juga pengeluaran keluarga. Pada hasil penelitian ini variasi biaya keluarga sebaik besar disebabkan oleh ukuran keluarga, walaupun tidak semua biaya keluarga berkarakteristik demikian tergantung juga pada keperluan keluarga.

Pendapatan Perikanan Tangkap

Penangkapan ikan dan pendapatan hasil laut lainnya merupakan pencaharian pokok nelayan. Pendapatan perikanan tangkap adalah hasil dari melaut. Pendapatan di bidang perikanan tangkap pada usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan Pendapatan per Bulan Hasil Perikanan Tangkap pada Usaha Nelayan dengan Alat Tangkap “Jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat.

No.	Resp.	Pendapatan (kg)				Pendapatan (Rp) (harga rata-rata Rp. 28.500)	
		Hasil Tangkapan/ Trip (kg)	Per Minggu (kg) (4 Kali)	Per Bulan (kg) (4 kali)	Per Tahun (kg) (9 kali)	Per Bulan (Rp.)	Per Tahun (Rp.)
1.	R1	20	80	320	2.880	9.120.000	82.080.000
2.	R2	20	80	320	2.880	9.120.000	82.080.000
3.	R3	15	60	240	2.160	6.840.000	61.560.000

4.	R4	17	68	272	2.448	7.752.000	69.768.000
5.	R5	17	68	272	2.448	7.752.000	69.768.000
6.	R6	20	80	320	2.880	9.120.000	82.080.000
7.	R7	20	80	320	2.880	9.120.000	82.080.000
8.	R8	25	100	400	3.600	11.400.000	102.600.000
Jumlah		154	616	2.464	22.176	70.224.000	632.016.000
Rata-rata		19	77	308	2.772	8.778.000	79.002.000

Sumber : Pengolahan Data Primer (2019)

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan hasil perikanan tangkap per bulan berkisar Rp. 6.840.000 sampai Rp. 11.400.000, dengan rata-rata pendapatan Rp. 8.778.000. Variasi produksi yang telah dikonversi menjadi

rupiah dengan harga yang dirata-ratakan, disebabkan oleh jumlah dan jenis ikan yang ditangkap setiap responden berbeda. Jenis ikan yang ditangkap responden, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jenis Ikan yang Ditangkap pada Usaha Nelayan dengan Alat Tangkap “Jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat

No.	Nama Ikan			Harga
	Indonesia	Ilmiah	Lokal	
1.	Ekor Kuning	<i>Caesionidae</i>	Lolosi	20.000
2.	Kuwe	<i>Caranx ignobilis</i>	Bobara	25.000
3.	Beronang	<i>Siganus sp</i>	Kuli Pasir	17.000
4.	Kakatua	<i>Chlorurus microrhinos</i>	Kakatua	20.000
5.	Kerapu	<i>Epinephelus sp</i>	Goropa	40.000
6.	Kakap	<i>Lutjanussp</i>	Kakap Merah	40.000
7.	Cumi-cumi	<i>Loligo sp</i>	Suntung	40.000
Rata-Rata				28.857
Pembulatan				28.500

Sumber : Data Primer (2019)

Nilai Tukar Nelayan

Konsep nilai tukar nelayan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN), yang pada dasarnya merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif. Oleh karena indikator tersebut juga merupakan ukuran kemampuan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya, NTN ini juga disebut sebagai Nilai Tukar Subsisten (*Subsistence Terms of Trade*). Menurut

Basuki, *dkk* (2001), NTN adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan.

Hasil analisis pada usaha perikanan tangkapan tradisional di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat didapat nilai NTN dan INTN, sebagai berikut :

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan, Pengeluaran, NTN dan INTN pada Nelayan dengan Alat Tangkap “Jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat

No.	Uraian	Bulan	
		September 2019	Oktober 2019
A.	Pendapatan Keluarga Nelayan		
1.	Perikanan Tangkap (a)	8.778.000	8.778.000
2.	Non Perikanan Tangkap (b)	0	0
	Total (c)	8.778.000	8.778.000
B.	Pengeluaran Keluarga Nelayan		
	Usaha Perikanan Tangkap (d)	2.025.851	2.025.851
	Konsumsi Keluarga (e)	3.245.000	3.245.000
	Total (f)	5.270.851	5.270.851
C.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)		0,00
1.	Total Pendapatan (g) = c/f	1,67	1,67
2.	Pendapatan Perikanan (h) = a/d	4,33	4,33
D.	Indeks Nilai Tukar Nelayan (iNTN)		
1.	Total Pendapatan (i) = g (Sept) / g (Okt) x 100	100,00	100,00
2.	Pendapatan Perikanan (j) = h (Sept) / h (Okt) x 100	100,00	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer (2019)

NTN dalam perhitungan ini NTN dijabarkan pada total pendapatan dan pendapatan perikanan, beserta dengan faktor pembagi dari pengeluaran total keluarga dan pengeluaran pada usaha perikanan. Demikia pula pada iNTN, hal mana perhitungan didasarkan pada pengamatan September dan Oktober 2019. Penjelasan pada jenis-jenis NTN dan iNTN dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

Nilai Tukar Nelayan pada Total Pendapatan

Nilai tukar nelayan pada total pendapatan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah total pendapatan keluarga nelayan, baik dari usaha perikanan dan non perikanan berbanding dengan pendapatan keluarga nelayan baik dari usaha perikanan dan non perikanan. Berdasarkan hasil perhitungan NTN untuk usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” pada total pendapatan sebesar 1,67. Nilai NTN ini hasilnya lebih

besar dari 1, hal mana mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga nelayan di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat. Pengeluaran keluarga nelayan rata-rata Rp. 5.270.851 per bulan dapat ditutupi oleh pendapatan total dari pendapatan usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” rata-rata Rp. 8.778.000 per bulan.

Nilai Tukar Nelayan pada Pendapatan Perikanan

Nilai tukar nelayan pada pendapatan perikanan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pendapatan usaha perikanan berbanding dengan pendapatan dari usaha perikanan. Berdasarkan hasil perhitungan NTN untuk usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” pada pendapatan perikanan sebesar 4,33. Nilai NTN ini hasilnya lebih besar dari 1, hal mana

mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” dapat menutupi biaya yang ditimbulkan dari usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat. Pengeluaran usaha perikanan rata-rata Rp. 2.025.851 per bulan dapat ditutupi oleh pendapatan usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi”, yaitu sebesar Rp. 8.778.000 per bulan.

Indeks Nilai Tukar Nelayan

Perhitungan indeks nilai tukar nelayan didasarkan pada Perkembangan NTN yang dapat ditunjukkan dalam Indeks Nilai Tukar Nelayan (iNTN) (Basuki, *dkk.*, 2001). iNTN adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu.

Hasil perhitungan iNTN menunjukkan nilai 100. Nilai ini menggambarkan bahwa pada hasil perhitungan pada bulan September dan Oktober 2019, tidak terjadi perkembangan pada nilai NTN. Jika iNTN lebih dari 100 maka terjadi peningkatan pada pendapatan keluarga nelayan.

Pendapatan yang bertambah dapat disebabkan oleh kenaikan produksi tangkapan ikan dan harga ikan. Pendapatan nelayan juga dapat bertambah jika terjadi penurunan biaya tidak tetap sehingga total biaya juga akan menurun. Pada iNTN 100 seperti pada hasil penelitian ini, mengindikasikan pada usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat tidak terjadi kenaikan hasil tangkapan dan kenaikan harga, demikian juga tidak terjadi penurunan biaya tidak tetap selama bulan September dan Oktober 2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pekerjaan sebagai nelayan tradisional dengan alat tangkap “jubi” merupakan pekerjaan utama. Kisaran umur dominan pada 31 – 40 tahun, dengan tingkat pendidikan merata antara SD dan SMP, mempunyai tanggungan keluarga 2 – 4 orang, dan memiliki pengalaman kerja sampai lebih dari 20 tahun.
2. Pendapatan total usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga nelayan, dengan NTN sebesar 1,67, sedangkan pendapatan nelayan dapat menutupi biaya usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” dengan NTN sebesar 4,33. Pengamatan dan perhitungan pada bulan September dan Oktober 2019 tidak mengalami kenaikan dan penurunan NTN, dengan nilai indeks NTN (iNTN) sebesar 100.

Saran

1. Perlu adanya perhitungan NTN untuk satu tahun pengamatan
2. Usaha nelayan dengan alat tangkap “jubi” perlu pengolahan hasil tangkapan untuk meningkatkan nilai tambah produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, R, Prayogo U.H., Tri Pranaji, Nyak Ilham, Sugianto, Hendiarto, Bambang W, Daeng H., dan Iwan S., 2001. *Pedoman Teknis Nilai Tukar Nelayan*. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, DKP. Jakarta.
- Hamdi, A. S dan Baharudin, E, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Penelitian*. Deepublisher. Yogyakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2019. *Info Grafis Detail Nilai Tukar Nelayan Bulan Mei 2019*.

- <https://kkp.go.id/infografis-detail/3170-nilai-tukar-sektor-perikanan-bulan-mei-2019>. Diakses 08 September 2019. Jam 18:55.
- Mulyadi, 2005. Penjelasan Tentang Nelayan Tradisional. [Chapter II.pdf](#). Diakses pada 29 Agustus 2019.
- Mulyadi, 2005. Perikanan Tangkap. [Chapter II.pdf](#). Diakses pada 29 Agustus 2019.
- Notoatmodjo, 2010. Penjelasan Teknik Purposive Sampling. <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html/amp>. Diakses pada 29 Agustus 2019.
- Santoso, G., 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kealitatif. Prestasi Pustaka.
- Soeharjo, A., H. Wirjokusumo, B. Saragih, dan Toto Sugito. 1980. Nilai Tukar antar Sektor Pertanian dan Industri (Pembahasan dari segi Biaya Produksi). Bogor : Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian FP IPB bekerjasama dengan Proyek Pertanian, Perencanaan, dan Evaluasi Proyek-proyek Pertanian, Deptan.
- Sugiarto, 2009. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar (NTN) Di Kampung Sowi IV Kabupaten Manokwari.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang RI. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Widodo, 2006. Penjelasan Tentang Nelayan Tradisional. [Chapter II.pdf](#). Diakses pada 29 Agustus 2019.
- Zubair dan Yasin, 2011. Perikanan Tangkap Pdf. media.unpad.ac.id/thesis/230110/2009/230110090044_2_3333. Diakses pada 29 Agustus 2019.